



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Peran Mahasiswa dalam Menghadapi Pendidikan di Era Society 5.0

Ervina Maulida Damayanti¹(✉), Meilan Arsanti², Cahyo Hasanudin³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
maulidaervina951@gmail.com

abstrak – Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi pendidikan pada era society 5.0, dimana mahasiswa dituntut untuk berfikir kritis, kreatif, serta mampu memunculkan ide-ide atau inovasi baru di tengah-tengah masyarakat yang disugukan dengan teknologi digital. Dengan kemunculan era society 5.0 ini telah memberi pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Tantangan yang dihadapi pun sangat lah tidak mudah, oleh karena itu mahasiswa harus bijak dalam memanfaatkan teknologi digital pada masa kini demi kemajuan dunia pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*Library Research*) dengan menggunakan data sekunder dikarenakan sangatlah sesuai dengan topik penelitian tersebut seperti era society 5.0, hakikat pendidikan, serta peran mahasiswa. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana mahasiswa mampu beradaptasi, peka terhadap dunia pendidikan, kreatif dan inovatif dengan memunculkan berbagai inovasi-inovasi baru untuk menunjang dunia pendidikan agar mampu bersaing secara global.

Kata kunci – Society 5.0, Hakikat Pendidikan, Peran Mahasiswa.

Abstract – Students have a very important role in facing education in the era of society 5.0, where students are required to think critically, creatively, and be able to come up with new ideas or innovations in the midst of a society that is served by digital technology. with the emergence of the era of society 5.0, it has had a huge influence on the world of education. The challenges they face are not easy, therefore students must be wise in utilizing digital technology today for the advancement of education. This research is a literature study (*Library Research*) using secondary data because it is very appropriate to the research topic such as the era of society 5.0, the nature of education, and the role of students. This research discusses how students are able to adapt, be sensitive to the world of education, be creative and innovative by bringing up various new innovations to support the world of education to be able to compete globally.

Keywords – Society 5.0, The Nature Of Education, The Role Of Students.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan cikal bakal tatanan majunya suatu bangsa. Maju tidaknya suatu negara ada ditangan para pemuda pemudinya. Mahasiswa juga suatu aset yang dimiliki bangsa, tidak hanya duduk di bangku perkuliahan, mereka juga sekumpulan orang yang terlatih dalam bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan (Setyadi, dkk., 2021). Selain itu, mahasiswa juga memberikan pelayanan terhadap pemangku kepentingan (stakeholder) (Muhlisa, 2018). Sehingga mahasiswa tidak hanya menikmati pengaksesan digital tetapi juga mampu menyikapi kemajuan zaman (Harahap, 2019).

Pendidikan merupakan suatu proses berkembangnya pola pikir dengan memunculkan suatu ide atau gagasan. Pendidikan juga suatu usaha dalam bentuk belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Masang, 2021). Selain itu sebagai salah satu bentuk pengimplementasi cara memanusiakan manusia (Nurmalit., 2019). Mengembangkan sikap dan tingkah laku mahasiswa melalui pendidikan formal maupun non formal (Ibrahim, 2013). Dan dengan pendidikan, manusia dalam menjalankan segala aktivitasnya didasarkan pada nilai moral yang dimilikinya (Imelda, 2017).

Pendidikan berfungsi membentuk karakter dan pribadi mahasiswa dalam mencerdaskan para penerus bangsa. Terciptanya kehidupan yang saling melengkapi di dalam masyarakat yang majemuk (Ibrahim, 2013). Selain itu, mengembangkan potensi mahasiswa yang berlandaskan ilmu agama, cakap dalam berbicara, kreatif dan inovatif ditengah-tengah masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab (Arkam dan Mustikasari, 2021). Mahasiswa harus mempersiapkan diri agar dapat hidup di masyarakat yang heterogen dengan menjalankan keahliannya sesuai potensi yang dimiliki (Rasyid, 2019).

Di Era Society 5.0 sekarang, mahasiswa diajarkan untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar, agar terjadi keselarasan demi meningkatnya kualitas kehidupan manusia. Perkembangan ini mengarah pada tatanan masyarakat dimana masyarakat harus mampu menghadapi problematika dengan perpaduan inovasi dan teknologi (Raharja, 2019). Masyarakat juga harus menyeimbangkan kemajuan ekonomi dan menyelesaikan masalah baik di dunia maya maupun di dunia nyata (Ridwan, dkk., 2022). Karena manusia bagian dari teknologi, bukan hanya dapat mengakses informasi melainkan juga menjalani kehidupan yang didukung dengan jaringan internet yang cepat di setiap wilayah (Parwati dan Pramarta, 2021).

Tidak dapat dipungkiri, bahwa era society 5.0 sangat berpengaruh bagi kita semua terutama di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi pada masa kini berkembang sangat pesat, sehingga menuntun kita untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Akan tetapi tantangan yang dihadapi pun sangat lah tidak mudah. Kita dituntun untuk berfikir kritis, mampu bersaing di dunia globalisasi, dan

memberikan perubahan ke arah kemajuan serta memperhatikan keberagaman mahasiswa dari berbagai daerah (Putra, 2019). Salah satu tantangan lainnya yaitu masih adanya ketimpangan sosial dalam pemerataan kesempatan belajar (Muchsinal, 2021). Adanya kemudahan dalam mengakses segala hal teknologi masa kini, membuat cara pandang mahasiswa kepada dosen sedikit menurun karena lengkapnya sarana dan prasarana yang menunjang para mahasiswa dalam kegiatan belajar (Parwati dan Pramatha, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*Library Research*) . Hasanudin (2019) mengatakan penelitian studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi, dan literatur tentang budaya dan nilai pada situasi sosial. Nazir (1988) juga mengatakan bahwa Studi kepustakaan berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang relevan dengan topik pembahasan seperti era society 5.0, hakikat pendidikan, serta peran mahasiswa. Sumber data tersebut berasal dari artikel prosiding dan artikel jurnal nasional.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga langkah dari sembilan langkah yang di kemukakan teori George dalam Hasanudin dkk (yaitu ada sembilan langkah dalam proses penelitian studi pustaka, yaitu : (1.) Memilih sebuah topik umum, (2.) melibatkan imajinasi, (3.) menekankan pada suatu permasalahan atau lebih sebagai hasil penyatuan gagasan terkait topik yang dibahas. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

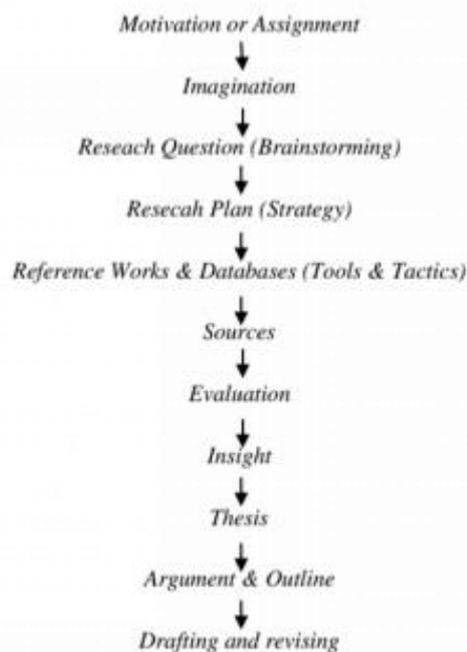


Figure 2. Diagram of the Library Research Process (George, 2008)

Implementasi langkah George pada penelitian ini adalah (1.) pada pemilihan topik, topik yang dipilih adalah tentang peran mahasiswa dalam menghadapi pendidikan di era society 5.0, (2.) pada bagian imagination, peneliti membuat konsep/imajinasi bahwa mahasiswa harus mampu mengeksplor diri ,cakap, serta mampu mengatasi berbagai permasalahan pada era society 5.0, (3.) pertanyaan yang muncul adalah bagaimana mahasiswa mampu menghadapi era society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa peran yang harus dimiliki sebagai seorang mahasiswa dalam menghadapi pendidikan di era society 5.0 antara lain sebagai berikut.

1. *Agent of Change* (Agen perubahan)

Agent of Change merupakan kesadaran jiwa, peka, peduli, dan punya imajinasi yang mengarah pada perubahan yang lebih baik. Mahasiswa sebagai agen perubahan tidak hanya menjadi penggagas perubahan, ia harus menjadi pelaku dari perubahan tersebut (Cahyono, 2019). Menurut Rochanah (2020) Mahasiswa sebagai *Agent of Change* ialah orang-orang yang bertindak sebagai pemicu terjadinya perubahan yang dampaknya bisa menimbulkan dampak positif atau bahkan dampak negatif. Dengan demikian peran mahasiswa dalam menghadapi pendidikan di era society 5.0 ialah sebagai *Agent of Change* (Agen perubahan) yang mana mahasiswa harus mampu dan membawa pendidikan ini ke ranah yang lebih baik.

2. *Social Control* (Kontrol Sosial)

Social Control bagi mahasiswa ialah ia harus melakukan control terhadap hal-hal yang bertentangan dengan nilai keadilan baik di perguruan tinggi maupun di masyarakat. Menurut Jannah & Sulianti (2021) ketika pemerintah membuat kebijakan yang tidak sesuai dengan cita-cita dan nilai luhur bangsa, maka sebagai mahasiswa mempunyai peran penting untuk memperbaiki kebijakan peraturan tersebut agar selaras dengan cita-cita dan nilai luhur bangsa. Peran mahasiswa sebagai *control social* terlihat ketika terjadinya suatu hal yang ganjil atau simpang siur di perguruan tinggi ataupun di masyarakat (Cahyono, 2019). Dengan demikian, mahasiswa sebagai social control harus peka dan peduli terhadap hal sekitar yang di rasa tidak sejalan atau tidak selaras dengan cita-cita dan nilai-nilai bangsa.

3. *Iron Stock* (Generasi Penerus yang Tangguh)

Iron stock ialah mahasiswa diharapkan mampu menjadi manusia-manusia tangguh, cakap, inovatif, serta memiliki akhlak mulia. Mahasiswa sebagai iron stock artinya mahasiswa calon pemimpin bangsa di masa depan dapat menggantikan generasi sebelumnya dan melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan (Najirah, 2021).

Menurut Sumantri (2022) Mahasiswa diharapkan menjadi manusia tangguh dalam menghadapi berbagai problematika pendidikan dan tantangan di era society 5.0. Dengan demikian, mahasiswa mampu menjadi generasi tangguh menggantikan generasi-generasi sebelumnya dan menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru untuk menunjang dunia pendidikan di tengah-tengah kemajuan zaman.

4. *Moral Force* (Suri Tauladan)

Moral force artinya bahwa mahasiswa harus memiliki kecerdasan intelektual, dan juga memiliki nilai moral yang dapat dijadikan suri tauladan oleh orang lain. Menurut Sutiyoso,dkk (2022) Mahasiswa sebagai *moral force* harus memiliki moral yang baik karena sebagai objek dan teladan di perguruan tinggi maupun di masyarakat. Mahasiswa harus memiliki moral yang positif dalam pendidikan karena dijadikan contoh oleh masyarakat (Cahyono dalam Putri, 2021). Dengan demikian, mahasiswa sebagai *moral force* harus memiliki moral yang baik dan positif sebab mahasiswa adalah orang yang berpendidikan sekaligus sebagai objek di masyarakat yang di tiru atau dijadikan panutan oleh khalayak umum.

Mahasiswa di definisikan sebagai pendidikan nilai, ialah pendidikan nilai-nilai moral yang bersumber dari budaya bangsa kita, dalam membina karakter kepribadian generasi muda (Tanis, 2013). Menurut Astini (2011) Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh dunia pendidikan dalam menghadapi era society 5.0 ialah dilihat dari infrastruktur yang harus memperhatikan pemerataan pembangunan, dan mahasiswa harus pinta serta cakap dalam menggunakan teknologi.

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa peran mahasiswa dalam menghadapi pendidikan di era society 5.0 ialah mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif, produktif, inovatif, kompetitif dan adaptif. Ada empat peranan penting yang harus dikuasai mahasiswa dalam menghadapi pendidikan pada era society 5.0 yakni *Agent of Change* (Agen perubahan), *Social Control* (Kontrol Sosial), *Iron Stock* (Generasi Penerus yang Tangguh), *Moral Force* (Suri Tauladan). Keempat peranan ini perlu ada pada diri setiap mahasiswa agar mereka mampu menghasilkan kreativitas serta inovasi-inovasi dengan memperkaya literasi yang memiliki serta cakupan wawasan yang lebih luas dengan di fasilitasinya perkembangan teknologi masa kini agar mampu bersaing secara global.

REFERENSI

- Al-Fikri, M. (2021). Peluang dan tantangan perguruan tinggi menghadapi revolusi digital di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(3), 350-355. Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/621>
- Arkam, R. dan Rizki Mustikasari (2021). Pendidikan anak menurut syaikh muhammad syakir dan relevansinya dengan tujuan pendidikan di indonesia. *MEN-TARi*, 1(1), 2-8. Refrieved from <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/45>
- Astini, N. K. (2022). Tantangan implementasi merdeka belajar pada era new normal covid-19 dan era society 5.0. *LAMPUHYANG*, 13(1), 164-180. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41. Refrieved from <file:///C:/Users/user/Downloads/34-Article%20Text-40-1-10-20191218.pdf>
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41. Refrieved from [file:///C:/Users/user/Downloads/34-Article%20Text-40-1-10-20191218%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/34-Article%20Text-40-1-10-20191218%20(2).pdf)
- Harahap, N. (2019). Mahasiswa dan revolusi industri 4.0. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 6(1), 70 - 78. doi: <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.38>
- Hasanudin, C., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. (2020). Elaborasi model pembelajaran flipped classroom dan google classroom sebagai bentuk self-development siswa mengikuti pembelajaran bahasa indonesia di era adaptasi kebiasaan baru (akb). *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 85-97. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v8i2.1414>
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam. *ADDIN Media Dialektika Ilmu Islam*, 7(1), 8-26. <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam. *ADDIN Media Dialektika Ilmu Islam*, 7(1), 18-26. <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>
- Imelda, A. (2017). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam. *Al-Tadzkiyyah*, 8(2), 11-21. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181-193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>

- Masang, A. (2021). Hakikat pendidikan. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, 1(1),31. Refrieded from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/5492>
- Muhlisa, M. (2018). Peran mahasiswa dalam penjaminan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 48 - 51. <https://doi.org/10.32763/juke.v7i2.84>
- Najirah, C., Nugraha, D., & Saleh, M. (2021). Kegelisahan mahasiswa dengan kondisi lapangan kerja. *center of knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 41-47. Refrieded from <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesst/article/view/237/200>
- Nurmalita, S. (2019, December 19). Hakikat pendidikan dan landasan pendidikan dalam proses pembelajaran. *Hakikat Pendidikan dan Landasan Pendidikan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/y9xb3>
- Parwati N.P.Y., dan Pramatha I.N.B. (2021). Strategi guru sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan indonesia di era society 5.0. *Widyadari : Jurnal Pendidikan*, 22(1), 143 - 158. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/1114>
- Parwati N.P.Y., dan Pramatha I.N.B. (2021). Strategi guru sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan indonesia di era society 5.0. *Widyadari : Jurnal Pendidikan*, 22(1), 143 - 158. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/1114>
- Putra, P. H. (2019). Tantangan pendidikan islam dalam menghadapi society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99-110. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Putri, E. C. (2021). Sosialisasi business continuity plan (bcp) untuk covid 19 & persiapan new normal di perusahaan bagi mahasiswa dan karyawan . *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 137-144. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.507>
- Raharja, H.Y. (2019). Relevansi pancasila era industry 4.0 dan society 5.0 di pendidikan tinggi vokasi. *JOURNAL OF DIGITAL EDUCATION, COMMUNICATION, AND ARTS(DECA)*, 2(1), 3-10. <https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311>
- Rasyid, I. (2019). Konsep pendidikan ibnu sina tentang tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan guru. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 779-790. doi:<https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.368>
- Ridwan, M., Nengsi N.S.W., dan Ai Elis Karlinda A.E.K. (2022). Mempersiapkan sdm handal dalam menghadapi smart society 5.0 pada santri rahmatan lil' alamin international islamic boarding school. *Community Developoment Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 3-7. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5216>

- Rochanah, R. (2020). Peran mahasiswa pgmi iain kudus sebagai agent of change di masa pandemi covid-19. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8 (2), 9-20. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8094>
- Setyadi Y.D., Wulandari, D., Lestari L.D., Meliasari W.O., dan Sari I. F. (2021). Peran mahasiswa kampus mengajar 2 sebagai “agent of change dan social control”. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542-1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>
- Sumantri, I. (2022). Peningkatan mutu sumber daya manusia di era disrupsi dan mahasiswa sebagai agen perubahan 5.0. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 13 (2), 5-6. <https://doi.org/10.21009/jmp.v13i2.30780>
- Sutiyoso, B. U. ., Prihantika, I. ., Saputra, P. R. ., Fitriani, Y. ., & Destrilia, I. (2022). Peran mahasiswa dalam pembangunan politik di era society 5.0 dan revolusi industri 4.0. *Nemui Nyimah*, 2(1). 4-6 <https://doi.org/10.23960/nm.v2i1.29>
- Tanis, H. (2013). Pentingnya pendidikan character building dalam membentuk kepribadian mahasiswa. *Humaniora*, 4 (2), 1212-1219. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3564>